

BETAWI TUMBUH SEPERTI POHON SALAK: STUDI PENGALAMAN AKULTURASI ORANG BETAWI CONDET BALEKAMBANG DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Sasmito Adi

ABSTRAK

Penelitian kualitatif dengan tradisi etnografi ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman orang Betawi dalam akulturasi. Penelitian ini melibatkan 6 orang yang berada pada zona masa perkembangan dewasa (terdiri dari 3 orang Betawi dan pendatang dan dilakukan di RT 05/RW 05, Kelurahan Balekambang, Condet, Kramat Jati, Jakarta timur). Kepemilikan nilai dan persepsi yang dibentuk atas *in-group* maupun *out-group* diangkat secara bersamaan dalam upaya mengungkap strategi kemunculan perilaku adaptif orang Betawi saat menjawab pertalian rantai anteseden-konsekwensi sepanjang pengalaman akulturasi. observasi dan wawancara secara mendalam menjadi tehnik utama yang digunakan peneliti dalam mengupulkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa orang Betawi memiliki 4 (empat) nilai dominan yang substansinya mendapat pengaruh besar dari ajaran Islam, yaitu: keselamatan, kerukunan, gengsi dan kepraktisan. Nyatanya, dalam akulturasi realisasi nilai kepraktisan memunculkan beberapa gaya hidup yang menyebabkan mereka mempersepsikan diri sebagai orang miskin karena bodoh dan malas. Problem terberat dalam akulturasi juga timbul akibat realisasi nilai ini. *Cultural shock* akibat benturan tuntutan nilai kepraktisan dengan budaya dominan yang sarat akan nilai kompetitif menyebabkan orang Betawi sulit ketika mencari pekerjaan, akhirnya mereka sulit lepas dari bayang-bayang kemiskinan. Upaya untuk mengentaskan kemiskinan lewat strategi asimilasi membawa konsekwensi lanjutan berupa kemunculan pola pikir materialistis, luntarnya rasa persaudaraan dan tingkat ketaqwaan, kesibukan yang menyita waktu bagi penggenerasian tradisi sampai pada pernikahan eksogami. Ditengah ragam konsekwensi tersebut, mereka terus beradaptasi dengan strategi akulturasi yang berbeda-beda. Dalam pembauran, separasi mereka gunakan untuk meminimalisir dampak perasaan negatif atas kemunculan konflik. Lebih jauh dari itu, intergrasi mereka kembangkan untuk menggapai cita-cita dalam menciptakan masyarakat yang seiring sejalan maju bersama, seperti pertumbuhan pohon salak.

Kata kunci: Orang Betawi, Akulturasi, Strategi Akulturasi: Asimilasi, Separasi, dan Integrasi.

**BETAWI GROWS LIKE A ZALACCA TREE: A STUDY OF
BETAWINESSE ACCULTURATION EXPERIENCES IN
PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVE**

Sasmito Adi

ABSTRACT

This research is using a qualitative method based ethnography. The purpose of the study is to explore acculturation experiences among the Betawinesse. Data and information are collected through six informants, consist of three Betawinesse as the host community and three immigrants from different cultures. All informants are adults, who live at Rt 05/Rw 05 Balekambang regency – Condet, Kramat Jati – South Jakarta . Values and perceptions which are developed from the in-group and out-group perspectives are explored in order to reveal adaptive strategies among the Betawinesse, by applying sets of questions of antecedent – consequences of acculturation experiences. In accordance to the aims of the research, observation and indepth interview are selected as the major research technique in data gathering. The study findings show that the Betawinesse have four dominant values, which are substantially influenced by the Islamic faith. They are: security, harmony, pride, and pragmatism. The pragmatic values lead to some lifestyle which are perceived by the Betawinesse as living in poverty as a result of uneducated and laziness. A serious problem may exist related to the practice of the pragmatic values. Cultural shocks as a result of the encounter between practical consideration ways of living and the majority competitive values may cause the Betawinesse face difficulties in finding jobs, and finally they may trap in poverty circumstances. Efforts to eradicate poverty through assimilation strategy brings further consequences to the Betawinesse, those are the existence of materialistic behavior, fadeout of brotherhood and faith, too busy working to pass down the traditional values to the young generation, and mixed-culture marriage. Within the various consequences, the Betawinesse are continuously adapting through different acculturation strategies. In living together with the immigrants, they use separation strategy to minimize interpersonal conflicts. Further more, they use integration strategy to reach their prosperous about realize a collective welfare in multicultural community, like the zallaca tree grow.

Key words: Betawinesse, Acculturation, Acculturation Strategies: Assimilation, Separation, and Integration.